



**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS GURU MTS
MADINATUSSALAM**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

KHAIRANI

NIM : 37.15.3.076

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lamp. : -
Perihal : Skripsi
An. Khairani

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran
perbaikan seperlunya terhadap saudara :

Nama : Khairani
Nim : 37.15.3.076
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam
Meningkatkan Kualitas Guru Mts Madinatussalam”**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Medan, 12 Agustus 2019
Pembimbing II

Dr. Fridiyanto, M.Pd.I

Dr. H. Rusydi Ananda, M.Pd

ABSTRAK



Nama : Khairani

Nim : 37.15.3.076

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Pembimbing : 1. Dr. Fridiyanto, M.Pd.I

2. Dr. H. Rusydi Ananda, M.Pd

Judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator
Dalam Meningkatkan Kualitas Guru
MTs Madinatussalam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kualitas Guru MTs Madinatussalam.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu : 1). Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru MTs Madinatussalam. 2). Pelaksanaan pelaksanaan inovasi kepala sekolah Mts Madinatussalam dalam meningkatkan kualitas guru. 3). hasil dalam inovasi Mts Madinatussalam.

Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan kepemimpinan kepala MTs Madinatussalam diwujudkan dalam pelaksanaan kurikulum dan pengajaran, kesiswaan, personalia, guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, keuangan serta hubungan dengan orang tua murid, cenderung dilakukan kepala sekolah dengan menerapkan type kepemimpinan demogratif. Pelaksanaan inovasi kepala sekolah MTs Madinatussalam dalam meningkatkan kualitas guru adalah dilakukan dengan langkah-langkah meningkatkan kesejahteraan, transparansi pengelolaan, keuangan, membuka dialog, memberikan penghargaan, melengkapi sarana dan fasilitas serta motivasi mengajar guru. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasinya adalah supaya meningkatkan kesejahteraan guru, transparansi pengelolaan keuangan sekolah, selalu membuka dialog dengan guru, memberikan penghargaan, serta terus menerus melengkapi sarana dan fasilitas.

Kata Kunci : Inovator, meningkatkan kualitas guru.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairani

NIM : 37.15.3.076

Jur/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mts Madinatussalam”.**

Pembimbing : 1. Dr. Fridiyanto, M.Pd.I

2. Dr. H. Rusydi Ananda, M.Pd

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 12 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,

**Khairani
NIM. 37.15.3.076**

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini berjudul **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di MTs Madinatussalam”** Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang peneliti hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga ini dapat selesai.

Medan, Agustus 2019

Khairani

NIM. 37.15.3.076

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, kedua orang tua saya **Khalid/ Lokot** ayah saya dan Ibu saya **Siti Hafsah**. Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan dari kakak saya dan juga abang-abang saya yang selalu memberi motivasi, doa dan dukungan yang tiada kata menyerah sehingga saya dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana.
2. Bapak Rektor yaitu **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor
3. Bapak dekan yaitu **Dr. H. Amiruddin Siahhaan, M. Pd** selaku pimpinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak **Dr. H. Abdillah, S. Ag, M. Pd** selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak **Dr. M. Rifai, M. Pd** selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan nasehat dan arahan dalam menjalankan proses perkuliahan
5. Bapak **Dr. Fridiyanto, M. Pd.I** (Pembimbing I) dan Bapak **Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd** (pembimbing II) yang telah Sabar dalam

membimbing dan mengarah yang lebih baik dalam menjalankan proses pembuatan skripsi

6. Bapak dan Ibu Dosen Serta Staf Pegawai Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Kepada sahabat (Siti Mauliana nst dan Dinda Angginasari lbs) yang sudah memberikan keyamanan, dukungan, motivasi, doa, dan juga selalu ada buat saya sedih, senang maupun suka dan duka yang telah kita lewati.
8. Kepada sahabat Seperjuangan MPI-2 Stambuk 2015 yang begitu banyak kenangan manis, sedih, bahagia, tertawa bersama maupun terkadang saya begitu banyak menyusahkan kalian tapi saya senang karena dari awal sampe kita sarjana saya mendapatkan pelajaran yang berharga dalam kehidupan.
9. Teman seperjuangan (Lisa, Syaroh, Lusi, Zidah, Aisyah, Lisa knn) yang sudah memberikan dukungan dan semangat, sehingga dapat mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai.
10. Dan terima kasih kepada semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat di hadapkan demi kesempurnaannya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara. Akhirnya pada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga amal baik semua ini bernilai ibadah disisi Allah SWT dan

mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca pada umumnya. Amin ya Rabbal Alamin.

Medan, Agustus 2019

Penulis

Khairani

Nim: 37.15.3.076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI.....iii

DAFTAR TABEL.....ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Masalah.....5

C. Rumusan Masalah5

D. Tujuan6

E. Manfaat Penelitian6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah7

1. Peran Kepala Sekolah7

2. Konsep Inovasi..... 10

3. Pelaksanaan Inovasi	12
4. Hambatan Inovasi.....	14
5. Kepala Sekolah Sebagai Inovator	15
B. Kepala Sekolah	17
1. Kepala Sekolah.....	17
2. Kepemimpinan	20
3. Kualitas Guru	25
4. Hasil Inovasi Pendidikan.....	27
5. Proses Inovasi Pendidikan.....	30
C. Penelitian Relevan.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	39
C. Sumber Data Penelitian	39
D. Prosedur	40
1. Observasi	40
2. Wawancara	41
3. Studi Dokumen.....	41
E. Teknik Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data	42
1. Analisis Sebelum di Lapangan	43
2. Analisis Data di Lapangan	43

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	46
1. Gambaran umum MTs Madinatussalam	46
2. Sejarah MTs Madinatussalam	46
3. Profil MTs Madinatussalam	48
4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Madinatussalam	49
5. Struktur Organisasi.....	51
6. Data Siswa Siswi MTs Madinatussalam	52
7. Tenaga Pendidikan	53
B. Temuan Khusus Penelitian	55
1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di MTs Madinatussalam.....	55
2. Pelaksanaan Inovasi Kepala Sekolah di MTs Madinatussalam dalam meningkatkan Kualitas Guru.....	60
3. Hasil Inovasi di MTs Madinatussalam.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1; Data Siswa Siswi MTs Madinatussalam.....	52
Tabel 4.2; Data Jumlah Siswa Siswi MTs Madinatussalam	52
Tabel 4.3; Data Tenaga Pendidik Guru MTs Madinatusslam.....	53
Tabel 4.4; Data Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : pedoman Observasi	76
Lampiran 2 : Gambar Dokumentasi	77
Lampiran 3 :Transkrip Wawancara	79
Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyatu di dalamnya berbagai unsur anggota sehingga ia membutuhkan konsep organisasi yang jelas dan terarah, hal demikian mengingat pada tiap lembaga pendidikan terdapat sekelompok orang yang bergerak bersama-sama dalam menjalankan segala aktifitas ataupun tugas demi tercapainya tujuan diharapkan bersama-sama pula, mulai dari karyawan, siswa, guru, maupun kepala sekolah.

Menyangkut siapakah yang memegang peran penting di sekolah, Ngalim Purwanto dalam bukunya menyebutkan bahwa kepala sekolahlah sebagai jabatan yang tinggi di sekolah itu sehingga dengan demikian kepala sekolah memegang peran segala sesuatunya yang berhubungan dengan tugas sekolah ke dalam maupun ke luar. Maka dari itu, dalam struktur organisasi sekolahpun kepala sekolah biasanya selalu didudukkan di tempat yang paling atas.¹ Bertugas menyanggarakan proses pendidikan dan proses belajar-mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.²

¹ M Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 160

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagai inovator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah serta mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Hal ini mendorong kepala sekolah selalu mencari dan menemukan solusi untuk setiap permasalahan yang ada. Misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran, guru harus mampu menggunakan metode belajar yang variasi sehingga pembelajaran tidak monoton, terlebih ketika pembelajaran menggunakan media elektronik seperti laptop, proyektor maupun alat praktik lainnya.³

Sesungguhnya kata kunci dalam inovasi adalah “perubahan”. Ide, gagasan, pemikiran untuk perubahan yang dapat diimplementasikan dalam kaitannya dengan semua bidang kehidupan untuk menjadi lebih baik sebagai makna utama inovasi. Perubahan dapat terjadi secara kebetulan dan tidak sistematis, tetapi agar perubahan dapat disebutkan sebagai inovasi, perubahan tersebut harus mengandung unsur kesadaran dan perenungan yang kuat. Di sinilah kata “perencanaan” digunakan. Ini berarti bahwa para perancang perubahan harus tahu apa yang ingin diubah, mengapa dan bagaimana cara mengubahnya. Dengan kata lain para pembaharu juga harus tahu kemana arah yang akan dituju atau dengan kata lain: pembaharu harus memiliki sasaran yang sudah ditetapkan secara jelas.

³ Yeri Utami. *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Guru Di SMK Muhammadiyah I Blora*. (Jurnal Pendidikan, eprints.ums.ac.id, 2015), hal 13.

Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa manusia dituntut secara mutlak untuk merencanakan setiap langkah dalam perubahan itu sebelumnya.⁴

Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek, yaitu tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, metode kurikulum dan pengajaran serta perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses. Dalam inovasi pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model inovasi yang baru yaitu: *pertama top-down model* yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu berbagai pimpinan/ atasan yang diterapkan kepada bawahan ; seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Pendidikan dan Kebudayaan selama ini. *Kedua bottom-up model* yaitu model inovasi yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawahan dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses penyelenggaraan dan hasil pendidikan.⁵

Untuk mencapai suatu keberhasilan tentunya kepala sekolah harus menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Adapun tugas profesional kepala sekolah Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa bahwa “tugas profesional kepala sekolah adalah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator* atau disingkat dengan EMASLIM”. Tapi kita membahas inovator nya dari singkatan EMASLIM tersebut.⁶ Kepala sekolah sebagai inovator, ia harus mampu mencari dan menemukan gagasan-gagasan baru

⁴ Syafaruddin, Asrul, dan Masiono. *Inovasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 26

⁵ Ibid, hlm. 55

⁶ Evita Mawirianti. *Peran kepala sekolah sebagai motivasi dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 131 Jakarta Selatan*. (Repository.uinjkt.ac.id, 2014), hal 10-12

untuk pembaharuan di sekolah serta kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan di sekolah. Untuk menumbuhkan motivasi kepada guru kepala sekolah harus mau menerima sarana dan kritik baik itu dari guru, staf dan pegawai lainnya agar mereka termotivasi untuk memberikan ide, sarana ataupun kritik terkait pengembangan sekolah.

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya sebagai edukator, menejer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator, Mulyasa. Salah satunya inovator, kepala sekolah sebagai inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Ancok, memaparkan bahwa inovasi adalah suatu perubahan dari sesuatu hal, baik bersifat inkremental maupun perubahan yang bersifat radikal. Peran kepala sekolah sebagai inovator akan mencerminkan dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta ada tabel dan fleksibel.

Dalam pasal 1 ayat 10 UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan

perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷

Menurut pengamatan sementara di Mts Madinatussalam proses kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru masih tergolong sederhana, maka dari itu, Stinger mengatakan bahwa perilaku pemimpin menjadi faktor penentu yang memengaruhi iklim organisasi yang kemudian mendorong motivasi kerja karyawan sehingga terjadi peningkatan kinerja. Walaupun belum mencapai target yang sepenuhnya dan juga memotivasi diri kepala sekolah terhadap sekolah masih rendah, sehingga penulis tertarik meneliti dengan judul “**Peran Kepala Sekolah Inovator dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Mts Madinatussalam Tahun 2019.**”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Mts Madinatussalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di Mts Madinatussalam?

⁷ UU No. 14 tentang Guru dan Dosen.

2. Bagaimana pelaksanaan inovasi kepala sekolah di Mts Madinatussalam dalam meningkatkan kualitas guru?
3. Bagaimana hasil inovasi di Mts Madinatussalam?

D. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di Mts Madinatussalam.
2. Untuk mengetahui hasil inovasi di Mts Madinatussalam.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan inovasi kepala sekolah di Mts Madinatussalam dalam meningkatkan kualitas guru.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bahan masukan bagi di Mts Madinatussalam dalam meningkatkan proses belajar-mengajar
2. Berguna bagi kepala sekolah, sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas anggotanya dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan
3. Berguna bagi guru yang mengajarkan untuk mengintrospeksi kualitas dalam mengajar sehingga proses belajar-mengajar dapat ditingkatkan untuk masa-masa yang akan datang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Kepala Sekolah

1. Konsep Peran Kepala Sekolah

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Demikian itu, peran yang dimainkan kepala sekolah sangatlah kompleks, di antaranya peran kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, manajer, supervisor dan penghubung masyarakat.⁸

Di pihak lain, seseorang Kepala sekolah diberi tugas untuk memimpin sekolah dengan pola-pola dan hubungan kerja sama antar peran, dimana setiap peran dan otoritas mengarah pendidikan yang lebih baik. Seperti salah satunya, kepala sekolah sebagai orang terdekat dengan guru-guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, mempunyai peranan penting dalam proses pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah berusaha melibatkan guru-gurunya dalam setiap kesempatan penataran dan latihan yang ditawarkan dari Dinas Pendidikan. Di samping mengikut sertakan guru-guru dalam berbagai kesempatan kegiatan penataran dan latihan, kepala sekolah juga selalu mendorong

⁸ Hendarman.*Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*.(Jakarta Barat: PT. Indeks, 2015), hlm. 18-19

guru-guru yang dipimpinnya agar mau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kemampuan guru-gurunya. Pemberian kesempatan bagi guru-guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dinilai guru-guru sebagai suatu dorongan yang sangat bermanfaat.⁹

Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru-guru ialah dengan mewajibkan para guru untuk mengikuti kegiatan KKG. Menurut kepala sekolah, usaha itu dilakukannya karena di dalam forum KKG itu tersedia tutor dan pemandu mata pelajaran untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar.¹⁰

Di samping upaya-upaya sebagaimana diuraikan di atas, kepala sekolah juga melakukan pembinaan langsung kepada para gurunya melalui kegiatan supervisi. Dalam rangka itu, terlebih dahulu Kepala Sekolah menyusun program supervisi sesuai dengan kondisi sekolahnya masing-masing. Kegiatan supervisi oleh Kepala Sekolah tersebut meliputi (1) supervisi kelas dan (2) pengamatan kelas. Tujuan dilaksanakan supervisi ialah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, khususnya membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar. Agar dapat mengetahui kesulitan dihadapi guru dalam pengelolaan proses belajar-mengajar, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Kunjungan ke kelas dimana guru sedang mengajar di maksudkan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan belajar-

⁹ Ibid, hlm. 19

¹⁰ Yayan Mulyana. *Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. (Jurnal Kependidikan Triadik, Vol 12 No 1), hlm. 96-97

mengajar guna mengetahui permasalahan atau kesulitan yang dialami guru yang sedang dikunjungi. Sebagai tindak lanjut dari kunjungan kelas, diadakan dialog dengan guru yang bersangkutan untuk menyepakati cara-cara pengelolaan proses belajar-mengajar yang baik. Selain upaya-upaya Kepala Sekolah, sebagai pengelola sekolah juga mempunyai peranan dalam mengembangkan kemampuan mengajar guru. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah penataran. Pelaksanaan pada pemantapan dan pemahaman KTSP, di samping kegiatan rekoleksi.¹¹

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dan direvisi menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015, ditetapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia diukur dengan delapan standar, yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.¹²

Sergiovanni mengatakan bagaimana memaparkan kualitas pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari ke efektifan manajerial kepala sekolah. Dengan demikian, ukuran pencapaian Kualitas Pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh pencapaian masing-masing sekolah dalam mengimplementasikan program dan proses layanan menuju pada standar minimal hasil pendidikan yang diharapkan dalam seluruh standar isi dan standar kompetensi lulusan, didukung dengan terpenuhinya standar proses, sarana dan prasarana, pengelolaan, penilaian, pembiayaan dan lain-lain.

¹¹ Ibid, hlm. 97

¹² Peraturan Pemerintahan No. 13 Tahun 2015, revisi atas Peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2005.

Karena itu, kualitas standar diukur dalam tiga variabel, antara lain; 1) rasio siswa dengan staff, ukuran rombongan belajar, dan program pengelolaan sekolah; 2) kualitas staff, level pendidikan dan pelatihan, dan 3) lamanya waktu layanan pendidikan.¹³

2. Konsep Inovasi

Sebelum mengemukakan makna inovasi, terlebih dahulu akan dikemukakan dua istilah yang berdekatan bahkan kadang tertukar dalam penggunaannya yaitu kata Inovasi "*invention*" dan Penemuan "*discovery*". *Invensi* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru yang sebelumnya tidak/ belum ada, Sedangkan *Discovery* adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang. Inovasi mempunyai pengertian yang sama dalam hal kebaruan, namun itu tidak harus sebelumnya tidak ada sama sekali, sesuatu inovasi bisa merupakan hal yang sudah ada namun mendapat sentuhan cara baru sentuhan perubahan karena kreativitas masuk ke dalamnya.¹⁴

Menurut UU No. 19 Tahun 2002, pengertian inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau pun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau pun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun proses produksinya.¹⁵

¹³ Sergiovanni, 1987. *The Principalsip: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon Inc, hlm. 34

¹⁴ Uhar Suharsaputra. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan. (Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), hlm. 243

¹⁵ UU No. 19 Tahun 2002, tentang Pengertian Inovasi.

Sesungguhnya kata kunci dalam inovasi adalah “perubahan”. Ide, gagasan, pemikiran untuk perubahan yang dapat diimplementasikan dalam kaitannya dengan semua bidang kehidupan untuk menjadi lebih baik sebagai makna utama inovasi. Perubahan dapat terjadi secara kebetulan dan tidak sistematis, tetapi agar perubahan dapat disebutkan sebagai inovasi, perubahan tersebut harus mengandung unsur kesadaran dan perenungan yang kuat. Di sinilah kata “perencanaan” digunakan. Ini berarti bahwa para perancang perubahan harus tahu apa yang ingin diubah, mengapa dan bagaimana cara mengubahnya. Dengan kata lain para pembaharu juga harus tahu kemana arah yang akan dituju atau dengan kata lain: pembaharu harus memiliki sasaran yang sudah ditetapkan secara jelas. Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa manusia dituntut secara mutlak untuk merencanakan setiap langkah dalam perubahan itu sebelumnya.¹⁶

Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek, yaitu tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, metode kurikulum dan pengajaran serta perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses. Dalam inovasi pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model inovasi yang baru yaitu: *pertama top-down model* yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu berbagai pimpinan/ atasan yang diterapkan kepada bawahan ; seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Pendidikan dan Kebudayaan selama ini. *Kedua bottom-up model* yaitu model inovasi yang bersumber dan hasil ciptaan dari

¹⁶ Syafaruddin, Asrul, dan Masiono. *Inovasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 26

bawahan dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses penyelenggaraan dan hasil pendidikan.¹⁷

3. Pelaksanaan Inovasi

Pelaksanaan penggunaan strategi inovasi pendidikan biasanya tidak hanya dilakukan satu macam strategi dan model, tetapi juga kombinasi dari berbagai macam strategi atau pun model sesuai dengan tahap pelaksanaan program serta kondisi dan situasi masyarakat yang menjadi sasaran perubahan. Dengan demikian, inovasi pendidikan berlangsung dengan efektif dan efisien.¹⁸

Pendidikan merupakan suatu sistem, sehingga sebuah inovasi pendidikan haruslah mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan. Baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lain, maupun sistem dalam arti yang luas, misalnya sistem pendidikan nasional. Demikian contoh pelaksanaan inovasi pendidikan yang ada di sekolah adalah:

Inovasi guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga sekolah perlu mengoptimalkan inovasi guru melalui revialisasi organisasi pembelajaran, yang dapat dilakukan dengan cara: bertekad meningkatkan komitmen manajerial secara optimal dan berkelanjutan; mendorong perspektif kesisteman dalam pengelolaan pendidikan di sekolah; mendorong keterbukaan dan eksperimentasi melalui penerimaan atau adopsi ide-ide baru, kemandirian dalam memecahkan berbagai masalah, melakukan inovasi secara berkelanjutan, membiasakan budaya eksperimen, melakukan integrasi pengetahuan yang

¹⁷ Ibid, hlm. 55

¹⁸ H. A. Rusdiana. *Konsep Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 10

bersumber dari eksternal, mengembangkan kreativitas secara leluasa, pembelajaran secara berkelanjutan, belajar dari pengalaman masa lalu, belajar dari orang lain, mendorong dan memfasilitasi transfer maupun integrasi pengetahuan dikalangan guru. Terutama dalam membangun dan mewujudkan kerja sama dan pembelajaran dalam tim, melakukan integrasi pengetahuan internal, melakukan transfer dan adopsi pengetahuan eksternal dan efektif, melakukan pemecahan masalah kelompok secara kreatif dan kolektif dan mendorong orientasi kerja tim yang solid.¹⁹

Pelaksanaan inovasi pendidikan seperti inovasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari inovator dan pelaksana inovasi itu sendiri. Inovasi pendidikan seperti yang dilakukan di Depdiknas yang disponsori oleh lembaga-lembaga asing cenderung merupakan “*Top-Down Innovation*”.²⁰ Inovasi ini sengaja diciptakan oleh atasan sebagai usahan untuk meningkatkan mutu pendidikan atau pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan berkualitas, ataupun sebagai usaha untuk meningkatkan efesiensi dan sebagainya. Inovasi seperti ini dilakukan dan bahkan memaksakan apa yang menurut pencipta pembaharuan itu baik untuk kepentingan bawahannya, dan bawahan tidak punya otoritas untuk menolak pelaksanaan hal-hal yang baru bagi kepentingan lembaga dan masyarakatnya.

¹⁹ W. Widodo. *Peranan Organisasi Pembelajaran dalam Mengoptimalkan Inovasi Guru*. (Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 1 No 3), hlm. 4

²⁰ Ibid, hlm. 64

4. Hambatan Inovasi

Dalam inovasi, terdapat enam faktor yang menjadi penghambat dalam mempengaruhi keberhasilan inovasi pendidikan diantaranya yaitu pertama, perkiraan yang tidak tepat terhadap inovasi. Di sini mempunyai maksud bahwa kurang tepatnya perencanaan yang dilakukan dalam proses inovasi sehingga tidak tepatnya pertimbangan dalam mengimplementasikan inovasi tersebut. Kedua, adanya konflik dan motivasi yang kurang sehat, di mana hambatan ini muncul karena adanya masalah pribadi misalnya terjadinya pertentangan antara anggota pelaksana dalam inovasi, motivasi dalam bekerja yang kurang dan berbagai sifat pribadi yang menggunakan kelancaran dalam berinovasi. Ketiga, faktor penunjang yang lemah, sehingga inovasi yang dihasilkan tidak berkembang, di mana hal ini berkaitan dengan sangat rendahnya penghasilan, tidak mengetahui adanya sumber alam, iklim yang tidak menunjang, jarak yang terlalu jauh, kurangnya sarana informasi dan komunikasi, serta kurangnya perhatian dari pemerintah.²¹

Keempat, keuangan yang tidak terpenuhi, diantaranya yaitu bantuan finansial dari daerah yang tidak memadai, adanya penundaan dalam penyampaian dana, terjadinya inflasi, serta prioritas ekonomi nasional lebih banyak di banding yang lain. Kelima, penolakan dari kelompok tertentu dalam berinovasi, dimana yang menjadi faktornya yaitu kelompok yang memiliki wewenang dalam masyarakat tradisional mentang adanya inovasi tersebut. Adanya pertentangan ideologi dalam inovasi, sangat lambatnya pelaksanaan proyek inovasi, serta

²¹ Muhammad Kristiawan, Irmu Suryanti, Muhammad Muntazir, Ribuwati, Ahmad Jon Areli, Mediarita Agustina, Rosda Fajri Kafarisa, Agus Guntur Saputra, Nani Diana, Evi Agustina, Ririn Oktarina, Tati Bela Hisri. *Inovasi Pendidikan*. (Ponorogo Jawa Timur: Wade Group National Publishing, 2018), hlm. 41-42

adanya keberatan terhadap inovasi karena adanya kepentingan dalam suatu kelompok. Keenam, kurang adanya hubungan antara sosial dan publikasi, di antaranya yaitu adanya masalah dalam hubungan sosial antara yang satu dengan yang lain, adanya ketidak-harmonisan dan hubungan yang kurang baik antara anggota dalam berinovasi, serta kurang adanya suasana yang dapat menimbulkan terjadinya pertukaran pikiran.²²

5. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving*. *Moving class* ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar. Menurut Mulyasa menjelaskan kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia lakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta dan adaptabel sebagai berikut:²³

1. Kreatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tentang kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan misi dan visi sekolah.

²² Ibid, hlm. 41-42

²³ E. Mulyasa. *Menjadi kepala sekolah profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 117-118

2. Delegatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tentang kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.
3. Integratif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan senergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.
4. Rasional dan objektif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.
5. Pragmatis dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.
6. Keteladanan dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator* (EMASLIM). Untuk

menjawab tuntutan tersebut di atas, demikian mengenai judul tersebut Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di MTs Madinatussalam tapi kita hanya memper dalam tentang *Inovatornya*. dalam hal ini, pekerjaan kepala sekolah tidak hanya sebagai EMASLIM, tetapi akan berkembang menjadi EMASLIM-FM. Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah, dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di sekolah. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah yang demikian lah yang akan mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.²⁴

B. Kepala Sekolah

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata “kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga instansi.²⁵ Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat belajar mengajar.²⁶

Mulyasa dalam bukunya berjudul “menjadi kepala sekolah” ia mengutip pernyataan Wahjosumijo yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup keperibadian. Keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus di wujudkan kepala sekolah sebagai

²⁴ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS & KBK*. (Bandung: Remaja Rosdakarta, 2013), hlm. 98

²⁵ Depdiknas 2007. *Kamus besar bahasa indonesia, Edisi ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 546

²⁶ Ibid, hlm. 10-14

pemimpin dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.²⁷

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah adalah orang yang sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah, baik atau buruknya sekolah, maju atau mundurnya sekolah tergantung kepada kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah orang yang menjadi titik sentral suatu sekolah.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ لَأَمَّا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “ sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi,” mereka berkata. “ mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) dibumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Maka kedudukan non formal dari seorang khalifah juga tidak bisa dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada khalifah sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam a.s yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar.²⁸

²⁷ E. Mulyasa, Op, Cit, hlm. 115

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan terjemah*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), hlm.8

Ayat ini bahwa sejak dulu manusia sudah diciptakan oleh Allah pada awalnya menjadi umat yang akan menjadi pemimpin di surga. Manusia akan menjadi pemimpin malaikat dan syetan, akibatnya syetan pun cemburu, dan berbuat murka dan tidak patuh terhadap Allah. Seiring berjalannya waktu, syetan pun berhasil mempengaruhi manusia untuk melanggar aturan dari Allah SWT, sehingga manusia dapat hukuman untuk diturunkan didunia. Para malaikat khawatir, bahwa umat manusia keturunan adam akan membuat kerusakan di bumi. Padahal para malaikat merupakan makhluk yang selalu bertasbih, mensucikan Allah. Ketidak tahuan para malaikat dan kekhawatiran para malaikat itu menjadi hilang setelah mendapatkan penjelasan dari Allah bahwa Allah lebih mengetahui apa yang tidak diketahui oleh para malaikat.²⁹

Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan di sekolah, mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang merupakan pimpinan tunggal di sekolah, mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien

²⁹ Rahmat Hidayat & Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 270

sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.³⁰

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai proses dalam mengarahkan dan mempengaruhi para anggota dalam hal berbagai aktivitas yang harus dilakukan. Selain itu, Kepemimpinan menjadi dua konsep, yaitu sebagai proses, dan sebagai atribut. Sebagai proses, Kepemimpinan difokuskan kepada apa yang dilakukan oleh para pemimpin, yaitu proses di mana para pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi para pegawai, bawahan, atau yang dipimpinnya, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut, serta membantu menciptakan suatu budaya produktif dalam organisasi. Adapun dari sisi atribut, kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin dapat didefinisikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinnya menerima dirinya sebagai sosok yang layak memimpin mereka.³¹

Kepemimpinan dalam hal ini dimaknai sebagai proses mempengaruhi orang lain dalam suatu komunitas yang diarahkan untuk tercapainya tujuan bersama. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan, apa, bagaimana, bila mana, dan di mana pihak itu dikerjakan agar keputusan dapat dilakukan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif membutuhkan kompetensi

³⁰ Eko Triyanto. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran*. (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 1 No 2), hlm. 234

³¹ Achmad Idrus, *Pengantar Manajemen*. (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 113

atau kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan sesuatu yang diinginkan oleh pemimpin.³² Pemimpin adalah orang yang diakui memiliki sifat terpercaya, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain sehingga dipilih atau disepakati sebagai pemimpin. Pemimpin mungkin dijumpai dalam organisasi atau luar organisasi.

Dijelaskan Gibsin, pemimpin memiliki bawahan, kemampuan dan motivasi sehingga dapat melakukan proses mempengaruhi bawahan/ pengikut untuk mencapai tujuan. Adapun model perilaku pemimpin yang dipengaruhi oleh bawahan pemimpin yaitu: orientasi tugas, orientasi orang, inisiatif struktur, konsiderasi/ pengakuan, transaksional dan transformasional. Sedangkan tujuan kepemimpinan dengan mempengaruhi orang untuk bertindak adalah mencapai sesuatu hasil efektif, produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, persaingan, pengembangan dan kelangsungan hidup. Sementara faktor variabel lingkungan yang mempengaruhi perilaku dan pencapaian tujuan kepemimpinan, yaitu: kebutuhan pengikut, struktur tugas, kekuasaan kedudukan, kepercayaan terhadap pimpinan dan kesiapan kelompok.³³

Di sisi lain ada beberapa karakteristik umum para pemimpin, dikemukakan Overton, yaitu:

- 1) Kecerdasan : para pemimpin cenderung memiliki kecerdasan lebih tinggi dari pada anggotanya.
- 2) Kematangan sosial: para pemimpin cenderung memiliki kematangan emosi dan minat yang sangat luas.

³² Veithzal Rivai and Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 34

³³ Ibid, hlm. 59

- 3) Memiliki motivasi dan orientasi prestasi: para pemimpin berusaha mencapai sesuatu, bila mereka mencapai satu tujuan, akan mencapai yang lain. Motivasi pemimpin biasanya tidak bergantung pada faktor luar.
- 4) Memiliki rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi: para pemimpin mengenali kebutuhan bekerjasama dengan orang lain dan hormat terhadap pribadi individu. Keterampilan komunikasi digunakan memperjuangkan sesuatu saling kerjasama dan memberikan dukungan.

Dapat disimpulkan bahwa ada tiga keterampilan yang harus dimiliki seorang pemimpin, yaitu: keterampilan teknik, keterampilan hubungan manusia, dan keterampilan konseptual. Ketiga keterampilan ini menjadi syarat mutlak bagi efektivitas kepemimpinan seseorang dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁴

Untuk memiliki keterampilan tersebut, pemimpin pendidikan Islam secara umum terbuka bersedia untuk: 1) senantiasa belajar dari pekerjaan, 2) melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana, 3) membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan, 4) memanfaatkan hasil penelitian orang lain, 5) berfikir untuk masa yang akan datang, dan 6) merumuskan ide yang dapat diujicobakan.³⁵

³⁴ Syafaruddin dan asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. (Bandung, : Citapustaka Media, 2013), hlm. 58-59

³⁵ Pidarta. *Manajemen Pendidikan*. hlm. 54

Peter dan Austin – dalam Sallis – mengembangkan beberapa nilai yang dibutuhkan kepemimpinan pendidikan untuk melahirkan lembaga pendidikan bermutu tinggi, yaitu:³⁶

- 1) Visi dan simbol-simbol: pemimpin pendidikan perlu mengkomunikasikan nilai-nilai institusi kepada para staf, belajar, dan komunikasi yang lebih luas.
- 2) MBWA *Management By Walking About*: suatu penerapan gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada pelaksanaan/ praktik. Gaya kepemimpinan ini sangat dibutuhkan bagi sebuah institusi.
- 3) Fokus pada pelajar: artinya institusi perlu memiliki fokus yang jelas terhadap pelanggan utamanya, yaitu pelajar atau siswa.
- 4) Otonomi, eksperimen dan antisipasi terhadap kegagalan: pemimpin pendidikan perlu melakukan inovasi di antara staf-stafnya dan bersiap mengantisipasi kegagalan yang mengiringi inovasi tersebut.
- 5) Menciptakan rasa kekeluargaan: pemimpin perlu menciptakan rasa kekeluargaan di antara pelajar, orang tua, guru, dan staf.
- 6) Ketulusan, kesabaran, semangat, intensitas, dan antusiasme: sifat-sifat ini merupakan mutu personal yang esensial yang dibutuhkan pemimpin lembaga pendidikan.

Dengan demikian pemimpin merupakan seseorang yang menggunakan kemampuannya, sikapnya, nalurinya, dan ciri-ciri kepribadiannya yang mampu menciptakan suatu keadaan, sehingga orang lain yang dipimpinnya dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan. Manajer *Management Leader* adalah

³⁶ Edward Sallis. *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. (terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, 2011), hlm. 170-171

seseorang pemimpin dengan melaksanakan tugas berdasarkan prinsip dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sehingga mampu menciptakan keadaan orang lain yang dipimpinnya saling bekerja sama untuk mencapai tujuan. Seseorang pemimpin harus mempunyai kreativitas yang tinggi, untuk memimpin bawahannya.³⁷

Menurut Hersey dan Blanchard sebagaimana dikutip Al-Buraey, kepemimpinan dipandang sebagai pengaruh antar pribadi yang dilaksanakan dalam satu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi, menuju pencapaian tujuan atau tujuan-tujuan tertentu. Pemimpin administrasi adalah orang yang mempunyai kualitas kepemimpinan yang kuat, dan duduk dalam posisi eksekutif pada sebuah organisasi atau unit administrasi. Oleh karena itu, menurut Paul C. Bartholomew, pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memandang organisasi secara menyeluruh, mengambil keputusan, melaksanakan keputusan dan melimpahkan wewenang dan menunjukkan kesetiaan.³⁸

Dari beberapa konsep kepemimpinan tersebut di atas mengindikasikan, bahwa di dalam suatu kepemimpinan diperlukan adanya kemampuan kepemimpinan individu yang disertai tanggung jawab memimpin, kemampuan komunikasi dengan bawahan/ staf, adanya individu yang menjadi bawahan/ staf, dan adanya kepengikutan bawahan/ staf terhadap pemimpin. Hal tersebut menjadikan aktifitas kepemimpinan dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Perilaku yang mendukung adalah sejauh mana seorang pemimpin dapat melibatkan diri dalam komunikasi dua arah, misalnya

³⁷ Ibid, hlm. 171

³⁸ Muhammad Abdullah Al-Buraey. *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*. (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 375

mendengar, menyediakan dukungan dan dorongan, memudahkan interaksi, dan melibatkan para pengikut dalam pengambilan suatu keputusan.³⁹

3. Kualitas Guru

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, pengertian dari kualitas secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup: 1) *input pendidikan* segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, 2) *proses pendidikan* merupakan berubahannya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, dan 3) *output pendidikan* merupakan kinerja sekolah.⁴⁰ selain itu, guru harus berkualitas menurut standar tertentu, bukti kualitas menurut standar tertentu yang menjamin seseorang dapat dikatakan sebagai guru profesional adalah selembat sertifikat. Pemerolehan sertifikat sebagai guru profesional harus melalui dan lulus uji kompetensi guru.

Menurut Majid⁴¹ kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu. Sikap inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dijelaskan ada 4

³⁹ Miftah Thoha. *kepemimpinan Dalam Manajemen*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 64

⁴⁰ Ujang Didi Supriyadi. *Pengaruh Desentralisasi Pendidikan Dasar Terhadap Kualitas Pendidikan di Kabupaten Jembrana Provinsi Bali*. (Jurnal Kependidikan, Vol 39 No 1), hlm. 42

⁴¹ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5

kompetensi yaitu : 1) Kompetensi Pedagogik: kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 2) Kompetensi Kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. 3) Kompetensi Profesional: penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. 4) Kompetensi Sosial: kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Usman sebagaimana dikutip oleh Kunandar⁴² menyatakan kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Barangkat dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara benar dan bertanggung jawab. Guru merupakan sosok penting dalam sistem pembelajaran di

⁴² Kunandar. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikat*. (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 51

sekolah. Mengingat pentingnya fungsi guru dalam dunia pendidikan, maka guru didefinisikan sebagai pihak atau subyek yang melakukan pekerjaan mendidik muridnya agar supaya tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa mau belajar.⁴³

Di samping itu, guru adalah seseorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara, tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru.⁴⁴

4. Hasil Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat baik berupa hasil inovasi atau diskaveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu sistem, maka inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lain, maupun sistem dalam arti yang luas misalnya sistem pendidikan nasional.⁴⁵

⁴³ Hasan Baharun. *Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah*. (Pedagogik: Jurnal Pendidikan 2.2 (2015).

⁴⁴ Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 12

⁴⁵ DOAJ. *Konsep Dasar Inovasi Pendidikan*. (file.upi.edu >DUAL-MODES, 2019), hlm. 14-18

Berikut ini contoh inovasi pendidikan dalam setiap komponen pendidikan atau komponen sistem sosial sesuai dengan yang dikemukakan oleh B. Miles, dengan perubahan isi disesuaikan dengan perkembangan pendidikan dewasa.

- a) *Pembinaan personalia*. Pendidikan yang merupakan bagian dari sistem sosial tentu menentukan personalia atau orang sebagai komponen sistem.
- b) *Banyaknya personal dan wilayah kinerja*. Sistem sosial tentu menjelaskan tentang jumlah personalia yang terikat dalam sistem serta dalam wilayah kerjanya.
- c) *Fasilitas fisik*. Sistem sosial termasuk juga sistem pendidikan mendayagunakan berbagai sarana dan hasil teknologi untuk mencapai tujuan.
- d) *Penggunaan waktu*. Suatu sistem pendidikan tentu memiliki perencanaan penggunaan waktu.
- e) *Perumusan tujuan*. Sistem pendidikan tentu memiliki rumusan tujuan yang jelas.
- f) *Prosedur*. Sistem pendidikan tentu mempunyai prosedur untuk mencapai tujuan.
- g) *Peran yang diperlukan*. Dalam sistem sosial termasuk sistem pendidikan diperlukan kejelasan peran yang diperlukan untuk melancarkan jalannya pencapaian tujuan inovasi yang relevan dengan komponen.

- h) *Wawasan dan perasaan.* Dalam interaksi sosial biasanya berkembang suatu wawasan dan perasaan tertentu yang akan menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
- i) *Bentuk hubungan antar bagian atau mekanisme kerja.* Dalam sistem pendidikan perlu ada kejelasan hubungan antara bagian atau mekanisme kerja antara bagian dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan.
- j) *Hubungan dengan sistem yang lain.* dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam beberapa hal harus berhubungan atau bekerja sama dengan sistem lain.
- k) *Strategi.* Para sasaran inovasi mencoba menerapkan inovasi untuk membuktikan apakah memang benar inovasi yang dinilai baik itu dapat ditetapkan seperti yang diharapkan.⁴⁶

Adapun macam dan pola strategi yang digunakan sangat sukar untuk diklasifikasikan, tetapi secara kronologi biasanya menggunakan pola urutan sebagai berikut:

- 1) *Desain.* Ditemukannya suatu inovasi dengan perencanaan penyebarannya berdasarkan suatu penelitian dan observasi atau hasil penilaian terhadap pelaksanaan sistem pendidikan yang sudah ada.
- 2) *Kesadaran dan perhatian.* Suatu potensi yang sangat menunjang berhasilnya inovasi ialah adanya kesadaran dan perhatian sasaran inovasi baik individu maupun kelompok akan perlunya inovasi.

⁴⁶ Ibid, hlm. 17

Berdasarkan kesadaran itu mereka akan berusaha mencari informasi tentang inovasi.

- 3) *Evaluasi*. Para sasaran inovasi mengadakan penilaian terhadap inovasi tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan, tentang kemungkinan dapat terlaksananya sesuai dengan kondisi situasi, pembiayaannya dan sebagainya.
- 4) *Percobaan*. Para sasaran inovasi mencoba menerapkan inovasi untuk membuktikan apakah memang benar inovasi yang dinilai baik itu dapat diterapkan seperti yang diharapkan. Jika ternyata berhasil maka inovasi akan diterima dan terlaksana dengan sempurna sesuai strategi inovasi yang telah direncanakan.⁴⁷

5. Proses Inovasi Pendidikan

Proses inovasi pendidikan adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh individu/ organisasi, mulai sadar tahu adanya inovasi sampai menerapkan inovasi pendidikan. Kata proses mengandung arti bahwa aktivitas itu dilakukan dengan memakan waktu dan setiap saat tentu terjadi perubahan. Berapa lama waktu yang dipergunakan selama proses itu berlangsung akan berbeda antara orang atau organisasi satu dengan yang lain tergantung pada kepekaan orang atau organisasi terhadap inovasi. Demikian pula selama proses inovasi itu berlangsung akan selalu terjadi perubahan yang berkesinambungan sampai proses itu dinyatakan berakhir. Proses inovasi pendidikan mempunyai empat tahapan, di antaranya sebagai berikut:

⁴⁷ Ibid, hlm. 18

1. *Invention atau penerapan*. Meliputi penemuan tentang sesuatu hal yang baru, biasanya merupakan adaptasi dari yang telah ada. Akan tetapi pembaharuan yang terjadi dalam pendidikan, terkadang menggambarkan suatu hasil yang sangat berbeda dengan yang terjadi sebelumnya.
2. *Development atau pengembangan*. Dalam proses pembaharuan biasanya harus mengalami suatu pengembangan sebelum ia masuk dalam dimensi skala besar. Development sering sekali bergandengan dengan riset, sehingga prosedur merupakan sesuatu yang biasanya digunakan dalam pendidikan.
3. *Diffusion atau penyebaran*. Konsep diffusion seringkali digunakan secara sinonim, akan tetapi disini diberikan konotasi yang berbeda. Definisi diffusion menurut Roger & Cece Wijaya adalah suatu persebaran ide baru dari sumber inventionnya kepada pemakai atau penyerap yang terakhir.
4. *Adaption atau penyerapan*. Menurut Katz dan Hamilton, proses pembaharuan dan difusi dalam butir-butir berikut ini: penerimaan, melebihi waktu biasanya, dari beberapa item yang spesifik, idea atau praktek/ kebiasaan, oleh individu, group, atau unit yang dapat mengadopsi lainnya berkaitan, saluran komunikasi yang spesifik, terhadap struktur sosial, dan terhadap sistem nilai atau kultur tertentu.⁴⁸

⁴⁸ Muhammad Kristiawan. *Inovasi pendidikan*. (Jawa Timur: WADE GROUP, 2017), hlm.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya penelitian yang akan dilakukan:

- a. Hasil penelitaan Mentari Ritonga di MAN 1 Medan, pada Tahun 2013 dengan judul: Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Man 1 Medan, hal ini proses kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negri 1 Medan. Dalam memotivasi mengajar guru masih tergolong sederhana, walaupun belum mencapai target yang sepenuhnya dan juga memotivasi diri kepala sekolah terhadap sekolah masih rendah. Cepat atau lambat tujuan pendidikan disekolah banyak dipengaruhi oleh tingginya loyalitas dan profesionalisme guru untuk itu dipandang sangat penting bagi kepala sekolah untuk menjaga keutuhan antara guru dan kepala sekolah. Maka timbulnya suatu aktivitas pelajar sebagai akibat dari adanya stimulasi atau rangsangan dari guru, maupun kepala sekolah itu sendiri, karena itu, kepala sekolah sehingga ia tidak lepas kontrol dari peranannya disekolah. Hal yang demikian tentunya menurut manajemen adanya kepala sekolah yang rapi dan berwibawa, sehingga sekolah atau sukses diarahkan tujuannya.
- b. Hasil penelitian Munika Madurata di Negeri 015 Samarinda, pada Tahun 2013 dengan judul: Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Kerja Guru dan Pegawai di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda, Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja

guru dan pegawai dan mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda. Melaksanakan perannya sebagai pendidik dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan memberikan dorongan dan nasehat; sebagai manajer dengan memberdayakan guru melalui kerjasama, mengikutsertakan guru dalam pengambil keputusan; sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan dan penyusunan program supervisi pendidika; sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan guru, dan membuka komunikasi dua arah; sebagai inovator dengan memberikan teladan dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif yaitu sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada guru, serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan pegawai yaitu kepala sekolah merasa kesulitan dalam memahami sifat atau karakter guru dan pegawai sehingga kesulitan pula dalam meningkatkan efektivitas kerjanya, serta kendala dalam sarana dan prasarana sekolah yang belum mendukung.⁴⁹

- c. Hasil Penelitian Muh Fitrah di institut agama islam muhammadiyah bima pada tahun 2017 dengan judul: Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perannya yang sangat kompleks, maka kepala sekolah harus benar-

⁴⁹ Munika Madurata. *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru dan Pegawai di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda*. (fisip-unmul, 2013)

benar melakukan monitoring dan evaluasi terhadap visi misi serta program-program yang terlaksana. Sehingga mampu merumuskan dan menganalisis untuk program-program selanjutnya agar maksimal. Disisi yang lain pun kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi selalu melakukan evaluasi kinerja-kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah guna menarik perhatian masyarakat. mutu pendidikan bukan semata-mata terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan, akan tetapi lebih memperhatikan faktor dalam proses pendidikan. Selain itu, mutu pendidikan tergantung bagaimana kepala sekolah merekrut calon guru sesuai dengan kompetensi dan kualitas diri dari guru, artinya bukan semata-mata memandang sistem kekeluargaan, kedekatan dan memiliki modal yang banyak.⁵⁰

- d. Hasil penelitian Vivi Rusmawati di SDN 018 Balikpapan, pada tahun 2013 dengan Judul: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru SDN 018 Balikpapan, tujuan penelitian bahwa kepala sekolah SDN 018 Balikpapan melaksanakan perannya sebagai manajer dengan memperdayakan guru melalui kerja sama, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan; sebagai administrator dengan mengelolah administrasi dan keuangan; sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan dan penyusunan program supervisi pendidik; sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan guru dan membuka komunikasi dua arah; sebagai motivator dengan

⁵⁰ Muh Fitrah, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal P P Penjaminan Mutu 2017.

memberikan motivasi kepada guru, serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja.⁵¹

Berdasarkan studi relevan di atas, keunikan skripsi ini ialah Melaksanakan perannya sebagai pendidik dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan memberikan dorongan dan nasehat, Maka timbulnya suatu aktivitas pelajar sebagai akibat dari adanya stimulasi atau rangsangan dari guru, maupun kepala sekolah itu sendiri, karena itu, kepala sekolah sehingga ia tidak lepas kontrol dari peranannya disekolah.

Berdasarkan studi relevan di atas, perbedaan skripsi ini ialah kepala sekolah merasa kesulitan dalam memahami sifat atau karakter guru dan pegawai sehingga kesulitan pula dalam meningkatkan efektivitas kerjanya, serta kendala dalam sarana dan prasarana sekolah yang belum mendukung, tentunya menurut manajemen adanya kepala sekolah yang rapi dan berwibawa, sehingga sekolah atau sukses diarahkan tujuannya.

⁵¹ Vivi Rusmawati, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru SDN 018 Balikpapan*, Jurnal Administrasi Negara 1 (2), 2013.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan, penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, lalu ada beberapa macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁵² Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang artinya bahwa kebenaran didasarkan pada esensi dan kebenaran bersifat *holistik*. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵³

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan, penelitian ini bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Penelitian

⁵² Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

ini tidak menggunakan penelitian kuantitatif karena dalam permasalahan ini tidak belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijamin menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan instrumen seperti tes, kuesioner dan *structured interview*.

Penelitian ini sewaktu-waktu masih bisa mengalami perbaikan tergantung situasi dan kondisi di lapangan. Selain itu, jenis penelitian kualitatif ini juga belum memiliki teori yang baku untuk menjadi landasan penelitian. Akan tetapi, penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori yang sudah disusun dari beberapa referensi sehingga bisa dijadikan panduan dalam penelitian Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan.

Pendekatan kualitatif ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen dan Lain-lain.

Penggunaan metode kualitatif naturalistik memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka memahami dunianya. Apa yang diamati secara langsung tentang pengalaman mereka sehari-hari dengan masyarakatnya. Hal yang dipelajari kepala sekolah, guru dan staf lainnya tentang pengalaman yang dijalani sebagai peran kepala sekolah maupun sebagai inovator meningkatkan kualitas guru. Dengan begitu, penelitian kualitatif mengantarkan

penelitian kepada penjelajahan tipe kepemimpinan, tentang peran kepala sekolah, sekolah sebagai inovator, syarat-syaratnya, dan meningkatkan kualitas guru.

Menurut Alwasilah, yang dikutip Salim dan Syahrurum dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Setiap peneliti harus berjuang pada sintesis pengetahuan yang membantu peneliti dan masyarakat pada umumnya menyelesaikan masalah, baik berupa penelusuran nilai-nilai yang diyakini masyarakat.

Menurut Dabbs yang dikutip dalam buku Berg *Qualitative Research Methodes For The Social Science*. Menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif mengindikasikan bahwa kualitas adalah hal esensial terhadap sifat dasar sesuatu benda.⁵⁴ Menurut Nasution yang dikutip Rohiat dalam buku *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Metode kualitatif dapat digunakan untuk melihat data melalui pengamatan mendalam terhadap lingkungan, berinteraksi dengan pelaksana dilapangan sehingga didapatkan informasi dari sumber utama dan akan lebih diyakinkan. Hal tersebut berarti, kegiatan dapat diungkapkan secara medikal dan terperinci dari peristiwa yang diselidiki dalam suatu konteks Social. Dengan demikian, metode kualitatif adalah metode yang tepat untuk digunakan pada penelitian.⁵⁵

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrument juga menjadi factor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

⁵⁴ Berg , Bruce L. *qualitative Research Methods for The Social Science*. (Boston: Allyn and Bacon, 2011), hlm. 56

⁵⁵ Ibid, hlm. 6

Penelitian ini akan dilakukan mulai April 2019 untuk mencari data dan informasi yang berkenaan dengan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas guru. Agar peneliti dapat diterima secara baik di lokasi penelitian ini, maka peneliti meminta izin kepada Ibu/ Bapak kepala Sekolah di Mts Madinatussalam Desa/ Kelurahan Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten/ kota Deli Serdang untuk melakukan penelitian dengan cara mengambil data, baik data dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung ke sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Madinatussalam Desa/ Kelurahan Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupen/ Kota Deli Serdang. Jln. Sidomulyo Dusun XIII Tembung Pasar 9 dengan nomor statistik madrasah 212121026163 merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Madinatussalam. Hal ini dapat diketahui dari jumlah gurunya yang mayoritas berkualitas sarjana (S1 dan S2) dan memiliki sarana prasarana lumayan lengkap juga merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sedangkan sumber data Sekundernya adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan perwakilan guru. Sumber-sumber data ini dikategorikan kedalam sumber data primer dan sumber data sekunder: Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah atau wali kepala

sekolah MTs Madinatussalam Kelurahan Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang secara tidak langsung, dalam hal ini data diperoleh dari dokumen-dokumen, serta buku-buku referensi yang membahas penelitian ini.

D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan dan perekaman data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam metode observasi ini, penelitian menggunakan observasi non partisipan. Yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁵⁶ dengan observasi peneliti berharap mendapatkan data atas informasi yang akurat tentang bagaimana pengawasan kepala sekolah dalam peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kualitas guru di Mts Madinatussalam.

teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang perilaku lingkungan sekitar sekolah terutama pada Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Mts Madinatussalam Desa/ Kelurahan Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan .

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 220

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrument yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan non terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara dengan maksud tertentu.⁵⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵⁸ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang ada di sekolah saya pake buku/ alat tulis, gambar, dokumen-dokumen di sekolah. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh untuk penelitian.

⁵⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186

⁵⁸ Nana Syaodih, Op. Cit., hlm. 222

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Triangulasi. Menurut Moleong bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.⁵⁹

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah dengan apa yang dikatakan wakil kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan lain.

Teknik ini peneliti gunakan karena teknik ini sangat memudahkan penelitian dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para informan. Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif yaitu analisis data selama berada di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana

⁵⁹ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 10

yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari :

- 1) Analisis Sebelum di Lapangan,
- 2) Analisis Data di Lapangan terdiri dari : a. Reduksi data, b. Penyajian data, c. Kesimpulan Data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum meneliti lapangan mencari tahu sekolah dan tempat dimana yang akan peneliti cari untuk menganalisis sekolah yang akan benar-benar peneliti cara sesuai dengan tema sipeneliti.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D. Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas

⁶⁰ Ibid, hlm. 245

dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*:

a. Reduksi Data

Peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau ditempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan atau penelitian, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan atau tempat penelitian kemudian dianalisis dengan cermat dan tugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan focus penelitian data dengan pembahasan penelitian, agar hasil menjadi lebih baik.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data dengan pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di ruang lingkup penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, yaitu semua hasil observasi, wawancara dan temuan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan selanjutnya diproses dan dianalisis, maka proses selanjutnya adalah dengan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian yang terkait dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Mts Madinatussalam Desa/ Kelurahan Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Madinatussalam

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan dilapangan, lokasi MTs Madinatussalam. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

MTs Madinatussalam berlokasi di Jl. Sido Mulyo Dsn VI Percut Sei Tuan, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Secara geografis Kecamatan Percut Sei Tuan berada di Kabupaten Deli Serdang dan berbatasan dengan beberapa kecamatan lainnya.

2. Sejarah Singkat MTs Madinatussalam

Yayasan MTs Madinatussalam berdiri tahun 2007 dan sebelum berdirinya Mts Madinatussalam, ketua yayaasa hanya bisa mendirikan Pendidikan MDTA, dan seiring berjalannya waktu ,ketua yayasan merintis untuk membangun pendidikan RA ,dan sesudah berjalannya visi dan misi pendidikan tersebut, ketua yayasan mulai membangun pendidikan MIS, dan mengingat jumlah peserta didik MIS nya banyak.Ketua yayasan pun berinisiatif kepada para pendidik untuk sama sama membangun pendiidkan MTS.Yayasan Madinatussalam yang beralamat di Jl.Sidomulyo Dsn.VI Kab. Deli Serdang.

Madinatussalam adalah salah satu nama kota yang ada di Badhdad yaitu negeri Irak. Nama Madinatussalam ini ditemukan di dalam Kamus Bahasa Arab karangan Idris Marbawi yang artinya Madinah “kota” dan Salam yang berarti “selamt /sejahtera / kedamaian”. Madinatussalam bberarti suatu kota yang penuh damai, kesejahteraan dan keselamatan.

Berawal dari nama Madinatussalam itulah Yayasan perguruan Madinatussalam diciptakan dan didirikan dari mulai tingkat RA, MIS, MTs, MDA, TPA yang diharapkan nantinya sampai perguruan tinggi. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah mulai tahun 2004 yang diperjelaskan dengan SK pendirian Nomor : 068 /KPTS /YPM /VII /2018 tanggal 17 September 2004 dan telah terakreditasi “A” berdasarkan piagam Akreditasi Nomor : 306 /BAP-SM /PROVSU /LL /XI /2013 tanggal 24 Desember 2007.

Pendiri Yayasan perguruan Madinatussalam adalah Bapak Drs. H.M Royanta, S.Pd.I, M.Pd yang lahir di Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tanggal 8 Agustus 1966. Dan dilanjutkan kepada Ibu Nety Herawati, S.Pd.I

3. Profil MTs Madinatussalam

1. Nama Sekolah : Mts Madinatussalam
2. NSS : 212121026163
3. NPSN : 102S4244
4. NIS : 211640
5. Akreditasi : “A” (disamakan)
6. SK Akreditas
 - a. Nomor : 306/ BAP_SM/
PROVSU/ LL/ XI/ 2013
 - b. Tanggal : 01 November 2018
7. Alamat Sekolah : Jln. Sidomulyo Dusun VI Gg.
Pipit Desa Tembung
8. Alamat Operasional : Jln. Sidomulyo Dusun XIII
Tembung pasar 9
9. Desa/Kelurahan : Sei rotan
10. Kecamatan : Percut Sei Tuan
11. Kabupaten/Kota : Deli Serdang
12. Provinsi : Sumatera Utara
13. No. HP : 081376623428
14. Email/ Website : madina.tussalam@yahoo.com
15. Nama Kepala Sekolah : Nety Herawati, S.Pd.I
16. SK Kepala Sekolah : 068/ KPTS/ YPM/ VII/ 2018
17. No. Tlp/HP : 081376623428
18. Nama Yayasan : Yayasan Perguruan
Madinatussalam Sumatra Utara
19. Alamat Yayasan : Jln. Sidomulyo Dusun VI Gg. Pipit
Desa Tembung
20. Status Tanah : Milik Pribadi
21. Status Gedung : Milik Yayasan
22. Tahun Bediri : 2004

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Madinatussalam

a. Visi MTs Madinatusslam

“Membentuk insan ulil albab, intelektual plus yang berwawasan kebangsaan brakhlak karimah, beriman serta bertawakal kepada Allah”

b. Misi MTs Madinatussalam

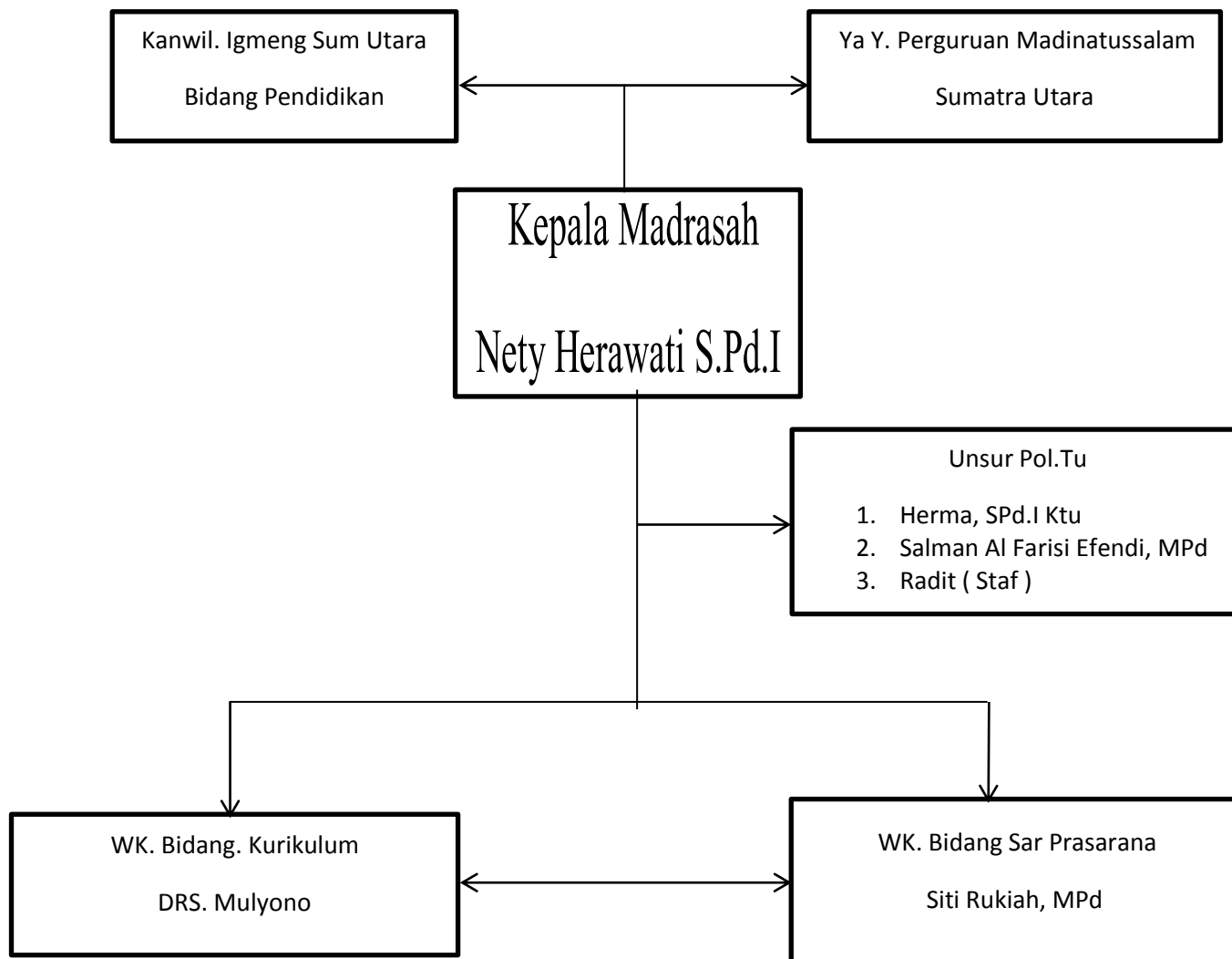
- a) Menciptakan insan yang Rakmatan Lil’alamin yang bisa menjaga lingkungan yang kondusif, Islami, nyaman, bersih, indah dan sehat. Juga membentuk intan khalifah fil ardhi yang bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa siswi.
- b) Mengoptimalkan peran serta orang tua dari siswa/i. Menciptakan intan yang rahmatan lil’alamin yang bisa menjaga lingkungan yang kondusif, islami, nyaman, bersih, indah dan sehat.
- c) Melaksanakan perintah Rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif. Juga mengoptimalkan peran serta orang tua dari siswa siswi.
- d) Mempersiapkan siswa/i waladun sholeh untuk memiliki kemampuan tinggi yang intelektual plus. Melaksanakan perintah rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif.
- e) Mempersiapkan siswa siswi walaupun sholeh untuk memiliki kempuan tinggi yang intelektual plus.

c. Tujuan MTs Madinatusslam

“Mendidik generasi muda yang Islami untuk menguasai IMTAQ dan IPTEK”. Mencerdaskan bangsa yang khoiru ummah dalam meningkatkan pengamalan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, iman dan taqwa kepada Allah Swt serta berakhlakul karimah.

5. Struktur Organisasi

Setiap organisasi format memiliki struktur organisasi sebagai keharusan. Karena itu, Mts Madinatussalam sebagai subsistem dari sistem pendidikan yang dikelola pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama provinsi Sumatra Utara memiliki struktur tersendiri. Struktur organisasi Mts Madinatussalam digambarkan seperti bagian berikut:



6. Data Siswa Siswi MTs Madinatussalam

Secara keseluruhan siswa MTs Madinatussalam berjumlah 293 orang yang terdiri dari siswa kelas VII 114, siswa kelas VIII 71, dan siswa kelas IX 108. Untuk lebih jelasnya keseluruhan siswa ini penyebarannya diungkapkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1:
Data Siswa Siswi MTs Madinatussalam

Siswa			
	Laki-Laki	perempuan	jumlah
Kelas VII	59	55	114
Kelas VIII	41	30	71
Kelas IX	53	55	108
Jumlah	153	140	293

Berdasarkan tabel di atas jelaslah bahwa siswa MTs Madinatussalam pada tahun 2018/2019 berjumlah 293 orang dan yang terbanyak adalah siswa kelas VII dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan.

Jumlah Siswa Siswi Tahun 2018-2019

Tabel 4.2: Data Jumlah Siswa Siswi MTs Madinatussalam

Tingkatan Kelas	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	63	69	132
Kelas VIII	73	63	136
Kelas IX	56	54	110
Jumlah	192	186	378

7. Tenaga Pendidik

Kepala MTs Madinatussalam sebagai penanggung jawab umum penyelenggaraan pendidikan di MTs Madinatussalam dibantu oleh dua orang pembantu kepala sekolah yaitu bidang kurikulum dan bidang sarana dan prasarana.

Guru dan Staf

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah. Pada saat ini MTs Madinatussalam memiliki guru berjumlah 25 orang berstatus PNS dan 16 berstatus honor secara erperinci akan dikemukakan pada tabel berikut:

Jumlah Guru Tahun 2018 /2019

Tabel 4.3:

Data Tenaga Pendidik Guru MTs Madinatusslam

Status Guru	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	2	2
Guru Tetap Yayasan (GTY)	7	16	23
Guru Tidak Tetap (GTT)	-	-	-
Jumlah	7	18	25

Tabel di atas mengungkapkan bahwa pada saat ini, sebagai MTs Swasta sudah cukup guru yang mengajar. Bila dilihat dari keadaan kualifikasi pendidikan guru di MTs Madinatussalam dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kualifikasi Guru MTs Madinatussalam

Tabel 2:

Data Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No	Pendidikan Guru PNS	Jumlah	Pendidikan Guru Honor	Jumlah
1.	S-1	-	S-1	16
2.	S-2	1	S-2	1
	Jumlah	1	Jumlah	17

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan guru telah sesuai dengan harapan pemerintah bahwa guru MTs atau Menengah pertama minimal pendidikan S-1. Seluruh guru telah sesuai kualifikasi dan kelayakan mengajar. Data ini merupakan hal positif dalam menunjang pendidikan bermutu di MTs Madinatussalam.

Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana yang dimaksud dengan tenaga kependidikan dan pendidik menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat (1). Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tenaga kependidikan mencakup yang di dalamnya, pustakawan, staf administrasi, staf pusat sumber belajar. Kepala sekolah merupakan diantara kelompok profesi yang masuk kategori sebagai tenaga kependidikan.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di MTs Madinatusslam Kecamatan Percut Sei Tuan yang berpedoman pada fokus masalah penelitian yaitu tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kualitas Guru MTs Madinatussalam yang ada pada bab I.

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di MTs Madinatussalam

Kepala Sekolah diperi tugas untuk memimpin sekolah dengan pola-pola dan hubungan kerja sama antar peran, dimana setiap peran dan otoritas mengarah pendidikan yang lebih baik. Karena Peran kepala sekolah sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Peran yang dimainkan kepala sekolah sangatlah kompleks, diantaranya kepala sekolah sebagai orang terdekat dengan guru-guru dalam pengelolaan, proses belajar-mengajar, mempunyai peranan penting dalam proses pengembangan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Mulyono selaku wakil Kepala Sekolah MTs Madinatussalam pada tanggal 20 Mei 2019 Pukul 10.45 WIB, di ruangan TU dan sekali gus ruang tata usaha MTs sebagai berikut:

“Dalam penyampaian tersebut ada beberapa Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru yaitu, 1) selalu mengikuti sertakan guru mapel, 2) selalu memeriksa dokumen administrasi guru antara lain perangkat pembelajaran sesuai alokasi waktu, 3) selalu memberikan motivasi kepada guru mapel yang daya serapnya yang rendah untuk selalu berkerja sama dengan guru mapel sejenis misalnya guru IPS, IPA dan guru lain-lainnya.”⁶¹

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah dapat melakukan tugas dan perannya sebagai kepala sekolah, agar dapat mengetahui kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar juga memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, khususnya membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar.

Kemudian berikut hasil wawancara dari ibu Yohana Andrana Nst, S.Pd selaku guru IPS dan Ekonomi di MTs Madinatussalam pada tanggal 21 Mei 2019 Pukul 11.29 WIB, di ruangan guru MTs sebagai berikut:

“Menjalankan fungsi serta peran dalam jabatan Kepala Sekolah untuk membawa sekolah yang dipimpinnya sampai pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan juga mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Dengan adanya dukungan aktif dan leadership kepala sekolah, juga meningkatkan fleksibilitas dan kontrol terhadap usaha kemajuan sekolah, meningkatkan mutu keputusan tentang program pendidikan sekolah, kemudian kepala sekolah juga tenaga profesional yang sepatutnya terus menerus berinovasi untuk kemajuan sekolah, bukan birokrat/ bawahan yang sekadar patuh menjalankan petunjuk atasan mereka.”⁶²

Dari hasil wawancara dengan ibu Yohana Andrana Nst, S.Pd diatas dapat didisimpulkan bahwasannya peran dan serta jabatan Kepala Sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan

⁶¹ wawancara dengan bapak Drs. Mulyono selaku wakil Kepala Sekolah MTs Madinatussalam pada tanggal 20 Mei 2019 Pukul 10.45 Wib.

⁶² wawancara dari ibu Yohana Andrana Nst, S.Pd selaku guru IPS dan Ekonomi di MTs Madinatussalam pada tanggal 21 Mei 2019 Pukul 11.29 Wib.

deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing. Sehingga meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, Kepala Sekolah sebagai innovator harus mampu mencari dan menemukan juga melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

Kemudian berikutnya hasil wawancara oleh ibu Nur Aminah Siregar, S.Pd selaku guru mapel PKN di MTs Madinatussalam pada tanggal 22 Mei 2019 Pukul 11.36 WIB, di ruangan guru MTs sebagai berikut:

“Dalam proses guru sebagai pembaharu innovator secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Melalui proses belajar serta prestasi manusia dan mewujudkan yang terbaik dalam suatu kepribadian yang unik dalam jangka waktu tertentu, sehingga guru yang sensitif tidak buta akan arti kompetensi profesional.”⁶³

Hasil wawancara dengan ibu Nur Aminah Siregar, S.Pd diatas dapat disimpulkan setiap tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Semua pikiran manusia harus ditemukan kembali di generasi oleh para guru yang tentu saja dengan berbagai perbedaan yang dimiliki secara individual, termasuk siapa saja yang berminat untuk menulis.

Hasil dari temuan diatas bahwasannya peran Kepala Sekolah antara kerja sama guru dalam meningkatkan kualitas guru dapat mempengaruhi Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah. Namun fakta dilapangan setiap guru, staff, dan kepala sekolah harus saling berkerja sama dalam suatu program disekolah maupun hasil terkadang kurang maksimal.

⁶³ wawancara oleh ibu Nur Aminah Siregar, S.Pd selaku guru mapel PKN di MTs Madinatussalam pada tanggal 22 Mei 2019 Pukul 11.36 Wib.

Namun dari hasil wawancara bersama bapak Arip Rahmanto, SH selaku guru penjaskes pada tanggal 22 Mei 2019 Pukul 11.45 WIB, di ruangan perpustakaan MTs sebagai berikut:

“Dalam mengadakan evaluasi terhadap siswa untuk menerima dan memahami materi belajar, haruslah sesuai dengan isi pelajaran seperti remedial, ujian juga mengulang kembali pembelajaran.”⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui dalam pembelajaran perlu lebih menekankan pada pembelajaran sehingga perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif juga dalam pembelajaran perlu diberikan waktu yang cukup.

Tetapi dari hasil wawancara oleh bapak Drs. Mulyono selaku wakil Kepala Sekolah di MTs Madinatussalam pada tanggal 23 Mei 2019 Pukul 10.12 WIB, di ruangan TU MTs sebagai berikut:

“Bentuk dari kualitas guru di MTs Madinatussalam merupakan konteks pendidikan seperti Input, Proses dan Output. Sehingga memperoleh sertifikat sebagai guru profesional harus melalui dan lulus uji kompetensi guru yang harus dimiliki seseorang sebagai persyaratan untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.”⁶⁵

Lanjutan dari wawancara oleh ibu Dina Lestari Hutapea, S.Pd selaku guru IPA di MTs Madinatussalam pada tanggal 23 Mei 2019 pukul 11.12 WIB, di ruangan guru MTs sebagai berikut:

“Pentingnya Kepala Sekolah profesional sebagai pabrik pigur yang harus mampu memimpin tenaga kependidikan di sekolah, agar bisa bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat, karena itu Kepala Sekolah dituntut untuk mampu menciptakan iklim yang kondusif demi lahirnya partisipasi

⁶⁴ wawancara bersama bapak Arip Rahmanto, SH selaku guru penjaskes pada tanggal 22 Mei 2019 Pukul 11.45 Wib.

⁶⁵ wawancara oleh bapak Drs. Mulyono selaku wakil Kepala Sekolah di MTs Madinatussalam pada tanggal 23 Mei 2019 Pukul 10.12 Wib.

dan kolaborasi masyarakat secara profesional, transparan dan demokratis.”⁶⁶

Dari beberapa hasil wawancara diatas disimpulkan bahwasannya dengan cara demikianlah, kita akan memulai memperbaiki kualitas pendidikan dan mengembangkan anak bangsa untuk masa depan.

Hasil dari observasi yang dilakukan mengenai hal tersebut diketahui bahwa peran Kepala Sekolah sudah menjalankan innovator dalam meningkatkan kualitas guru, berdasarkan tugas-tugas dan peran kepala sekolah juga guru dapat meningkatkan kualitas guru yang telah ditentukan. Dengan tujuan yaitu pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, keteladanan, disiplin, namun memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, juga mencari gagasan baru, maupun belajaran yang inovatif.

Jadi sudah jelaslah bahwasannya kegiatan peran kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan kualitas guru sehingga bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme Kepala Sekolah dengan guru dapat berkerja sama dalam mewujudkan kualitas sekolah.

Dari penerapan peran kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan kualitas guru MTs Madinatusslam dapat disimpulkan kepala sekolah mampu mengerjakan peran nya dengan baik kepada guru, staff dan juga anak didik, sehingga para guru dan anak didiknya dapat memahammi apa yang telah disampaikan kepala sekolah. Upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah

⁶⁶ wawancara oleh ibu Dina Lestari Hutapea, S.Pd selaku guru IPA di MTs Madinatussalam pada tanggal 23 Mei 2019 pukul 11.12 Wib.

akan berjalan dengan baik dan juga sebaliknya jika tak ada tujuan pendidikan sekolah tak dapat berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan Inovasi Kepala Sekolah di MTs Madinatussalam Dalam Meningkatkan Kualitsa Guru

Pelaksanaan inovasi pendidikan seperti inovasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari innovator dan pelaksana inovasi itu sendiri. Dengan demikian, inovasi pendidikan berlangsung dengan efektif dan efesien, cara melakukan transfer dan adopsi pengetahuan eksternal dan efektif, juga melakukan pemecahan masalah kelompok secara kreatif dan kolektif dan mendorong orientasi kerja tim yang solid.

Hasil wawancara dari oleh bapak Drs. Mulyono selaku wakil Kepala Sekolah pada tanggal 24 Mei 2019 Pukul 11.34 WIB, di ruangan guru MTs sebagai berikut:

“ya biasanya kendala yang dialami itu seperti sarana prasarana yang kurang memadai, penghasilan tidak ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, karena terlihat bahwa guru yang berprestasi dan yang tidak berprestasi mendapatkan penghasilan yang sama. Dalam sistem pendidikan perlu ada kejelasan hubungan antara bagian atau mekanisme kerja antara bagian dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan.”⁶⁷

Berikut juga dari hasil wawancara oleh ibu Dina Lestari Hutapea, S.Pd selaku guru IPA di MTs Madinatussalam pada tanggal 23 Mei 2019 Pukul 12.00 WIB, di ruang piket sekali gus kantor guru MTs sebagai berikut:

⁶⁷ wawancara dari oleh bapak Drs. Mulyono selaku wakil Kepala Sekolah pada tanggal 24 Mei 2019 Pukul 11.34 Wib.

“Sebagai pelaksanaan harus lah menggunakan strategi inovasi pendidikan biasanya tidaka hanya dilakukan satu macam strategi dan model, tetapi juga kombinasi, berkenaan dengan motivasi yang dimiliki oleh pihak guru dalam mengadakan peningkatan kemampuan profesionalannya.”⁶⁸

Adanya rasa keterbukaan antara kepala sekolah dengan guru, media komunikasi yang sudah tersedia, sumber daya guru yang memadai, loyalitas dan dedikasi guru sedangkan hambatan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal dikarenakan keterbatasan waktu kosong, benturan waktu dan hambatan pekerjaan.

3. Hasil Inovasi di MTs Madinatussalam

Inovasi pendidikan itu sangat lah penting karena harus memiliki hasil yang sangat memuaskan untuk sekolah MTs, ketika hasil inovasi di MTs Madinatussalam sangat baik maka kemungkinan besar bisa memperbaiki geravik kelas dan juga kelulusan. Para sasaran inovasi mencoba menerapkan inovasi untuk membuktikan apakah memang benar inovasi yang dinilai baik itu dapat ditetapkan seperti yang diharapkan.

Wawancara dari oleh ibu Nirwanti,S.Pd selaku guru bahasa indonesia pada tanggal 23 Mei 2019 Pukul 09.12 WIB, di ruangan perpustakaan sebagai berikut:

“Hasil inovasi adanya kesadaran dan perhatian baik individu maupun kelompok, secara kenaikan kelas dan kelulusan sesuai setandad diatas rata-rata knn (ketuntasan) lalu ada beberapa setandad kenaikan kelas dan kelulusan yaitu 1) berusaha mencari informasi, 2) kompetisis, 3) sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dan 4) daya dukung siswa.”⁶⁹

⁶⁸ wawancara oleh ibu Dina Lestari Hutapea, S.Pd selaku guru IPA di MTs Madinatussalam pada tanggal 23 Mei 2019 Pukul 12.00 Wib.

⁶⁹ Wawancara dari oleh ibu Nirwanti,S.Pd selaku guru bahasa indonesia pada tanggal 23 Mei 2019 Pukul 09.12 Wib.

Hasil wawancara oleh ibu Yohana Andrana Nst, S.Pd selaku guru ips dan juga ekonomi pada tanggal 23 Mei 2019 Pukul 11.45 WIB, di ruangan guru MTs sebagai berikut:

“Hasil inovasi para sasaran untuk membuktikan apakah memang benar yang dinilai dengan baik itu dapat diterapkan seperti yang diharapkan, maka proses mengandung arti bahwa aktivitas itu dilakukan dengan memakan waktu dan setiap saat tentu terjadi perubahan.”⁷⁰

Hasil wawancara oleh bapak Drs. Mulyono selaku wakil Kepala Sekolah MTs Madinatussalam pada tanggal 24 Mei 2019 Pukul 09.54 WIB, di perpustakaan MTs sebagai berikut:

“Hasil meliputi penemuan tentang sesuatu hal yang baru, biasanya merupakan adaptasi dari yang telah ada. Akan tetapi pembaharuan yang terjadi dalam pendidikan, terkadang menggambarkan suatu hasil yang sangat berbeda dengan yang terjadi sebelumnya. Dalam proses pembaharuan biasanya harus mengalami suatu pengembangan sebelum masuk dalam dimensi skala besar.”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan guru dan wakil Kepala Sekolah dapat diketahui setiap inovasi itu selalu ada tujuan, struktur dan pengarahannya, metode kurikulum dan inovasi pendidikan jadi hasil inovasi di MTs Madinatussalam berdasarkan kesadaran mereka akan berusaha mencari informasi tentang inovasi sekolah. Ketika proses itu berlangsung akan berbeda antara dipergunakan selama itu berlangsung dan juga dengan memakan waktu, demikian pula selama proses inovasi itu berlangsung akan selalu terjadi perubahan.

⁷⁰ wawancara oleh ibu Yohana Andrana Nst, S.Pd selaku guru ips dan juga ekonomi pada tanggal 23 Mei 2019 Pukul 11.45 Wib.

⁷¹ wawancara oleh bapak Drs. Mulyono selaku wakil Kepala Sekolah MTs Madinatussalam pada tanggal 24 Mei 2019 Pukul 09.54 Wib.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang ada di MTs Madinatussalam tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Kualitas Guru, maka peneliti telah mendapatkan hasil secara maksimal dalam penelitian. Peneliti telah meneliti dengan menggunakan metodologi penelitian yang disesuaikan dengan penelitian dan data yang ada di lapangan yakni MTs Madinatussalam. Peneliti telah memperoleh hasil bahwa adanya keserasian antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang didapat di MTs Madinatussalam dalam Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Kualitas Guru.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada rumusan masalah tentang “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Kualitas Guru MTs Madinatussalam” yaitu:

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam meningkatkan kualitas Guru MTs Madinatussalam

Penelitian yang relevan dalam skripsi yang disusun oleh Mentari Ritonga “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Man 1 Medan, hal ini proses kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Dalam memotivasi mengajar guru masih tergolong sederhana, walaupun belum mencapai target yang sepenuhnya dan juga memotivasi diri kepala sekolah terhadap sekolah masih rendah. Cepat atau lambat tujuan pendidikan disekolah banyak dipengaruhi oleh tingginya loyalitas dan profesionalisme guru untuk itu dipandang sangat penting bagi kepala sekolah

untuk menjaga keutuhan antara guru dan kepala sekolah. Maka timbulnya suatu aktivitas pelajar sebagai akibat dari adanya stimulasi atau rangsangan dari guru, maupun kepala sekolah itu sendiri, karena itu, kepala sekolah sehingga ia tidak lepas kontrol dari peranannya disekolah. Hal yang demikian tentunya menurut manajemen adanya kepala sekolah yang rapi dan berwibawa, sehingga sekolah atau sukses diarahkan tujuannya.⁷²

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Demikian itu, peran yang dimainkan kepala sekolah sangatlah kompleks, di antaranya peran kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, manajer, supervisor dan penghubung masyarakat.⁷³

Mempunyai peranan penting dalam proses pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah berusaha melibatkan guru-gurunya dalam setiap kesempatan penataran dan latihan yang ditawarkan dari Dinas Pendidikan. Di samping mengikut sertakan guru-guru dalam berbagai kesempatan kegiatan penataran dan latihan, kepala sekolah juga selalu mendorong guru-guru yang dipimpinnya agar mau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Hal tersebut merupakan salah

⁷² Mentari Ritonga, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Man 1 Medan*. (2013), hlm. 13-17

⁷³ Hendarman. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2015), hlm. 18-19

satu upaya yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kemampuan guru-gurunya. Pemberian kesempatan bagi guru-guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dinilai guru-guru sebagai suatu dorongan yang sangat bermanfaat.

Temuan pertama menunjukkan bahwa peran kepala sekolah MTs Madinatussalam. Adapun setelah mengadakan penelitian di MTs Madinatussalam bahwa hasil yang di dapat yakni kepala sekolah selalu upaya berupaya untuk meningkatkan peran sebagai innovator dan juga kualitas guru.

Kepala sekolah juga melakukan pembinaan langsung kepada para gurunya melalui kegiatan supervisi. Dalam rangka itu, terlebih dahulu Kepala Sekolah menyusun program supervisi sesuai dengan kondisi sekolahnya masing-masing. Kegiatan supervisi oleh Kepala Sekolah tersebut meliputi (1) supervisi kelas dan (2) pengamatan kelas. Tujuan dilaksanakan supervisi ialah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, khususnya membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar. Agar dapat mengetahui kesulitan dihadapi guru dalam pengelolaan proses belajar-mengajar, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas.

Merupakan salah satu upaya yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kemampuan guru-gurunya. Pemberian kesempatan bagi guru-guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dinilai guru-guru sebagai suatu dorongan yang sangat bermanfaat.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya kesamaan antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di MTs Madinatussalam.

2. Pelaksanaan Inovasi Kepala Sekolah di MTs Madinatussalam Dalam Meningkatkan Kualitas Guru

Penelitian relevan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh H. A. Rusdiana konsep inovasi Pelaksanaan penggunaan strategi inovasi pendidikan biasanya tidak hanya dilakukan satu macam strategi dan model, tetapi juga kombinasi dari berbagai macam strategi atau pun model sesuai dengan tahap pelaksanaan program serta kondisi dan situasi masyarakat yang menjadi sasaran perubahan. Dengan demikian, inovasi pendidikan berlangsung dengan efektif dan efisien.⁷⁴

Inovasi guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga sekolah perlu mengoptimalkan inovasi guru melalui revialisasi organisasi pembelajaran, yang dapat dilakukan dengan cara: bertekad meningkatkan komitmen manajerial secara optimal dan berkelanjutan; mendorong perspektif kesisteman dalam pengelolaan pendidikan di sekolah; mendorong keterbukaan dan eksperimentasi melalui penerimaan atau adopsi ide-ide baru, kemandirian dalam memecahkan berbagai masalah, melakukan inovasi secara berkelanjutan, membiasakan budaya eksperimen, melakukan integrasi pengetahuan yang bersumber dari eksternal, mengembangkan kreativitas secara leluasa,

⁷⁴ H. A. Rusdiana. *Konsep Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 10

pembelajaran secara berkelanjutan, belajar dari pengalaman masa lalu, belajar dari orang lain, mendorong dan memfasilitasi transfer maupun integrasi pengetahuan dikalangan guru. Terutama dalam membangun dan mewujudkan kerja sama dan pembelajaran dalam tim, melakukan integrasi pengetahuan internal, melakukan transfer dan adopsi pengetahuan eksternal dan efektif, melakukan pemecahan masalah kelompok secara kreatif dan kolektif dan mendorong orientasi kerja tim yang solid.⁷⁵

Temuan kedua menunjukkan bahwa inovasi pendidikan haruslah mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan. Baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lain, maupun sistem dalam arti yang luas, meningkatkan mutu pendidikan atau pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan kualitas ataupun sebagainya.

Adapun setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Madinatussalam Tembung bahwa hasil yang didapat dalam upaya inovasi ini sengaja diciptakan oleh atasan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan atau pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan kualitas ataupun sebagainya usaha untuk meningkatkan efesiensi dan lainnya, inovasi seperti ini dilakukan dan bahkan memaksakan apa yang menurut pencipta pembaharuan itu baik untuk kepentingan bawahannya dan bawahan tidak punya otoritas untuk menolak pelaksanaan hal-hal yang baru bagi kepentingan lembaga dan masyarakat.

⁷⁵ W. Widodo. *Peranan Organisasi Pembelajaran dalam Mengoptimalkan Inovasi Guru*. (Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 1 No 3), hlm. 4

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya kesamaan antara kajian teori dengan hasil penelitian yang di dapat di MTs Madinatussalam.

3. Hasil Inovasi di MTs Madinatussalam

hasil inovasi atau diskaveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu sistem, maka inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lain, maupun sistem dalam arti yang luas misalnya sistem pendidikan nasional.⁷⁶

Temuan ketiga menunjukkan bahwa proses pembaharuan dan difusi dalam butir-butir berikut ini: penerimaan, melebihi waktu biasanya, dari beberapa item yang spesifik, ideal atau praktek/ kebiasaan, oleh individu, group, atau unit yang dapat mengadopsi lainnya berkaitan, saluran komunikasi yang spesifik, terhadap struktur sosial, dan terhadap sistem nilai atau kultur tertentu.⁷⁷

Dari hasil penelitian yang di dapat, bahwa Suatu potensi yang sangat menunjang berhasilnya inovasi ialah adanya kesadaran dan perhatian sasaran inovasi baik individu maupun kelompok akan perlunya inovasi. Berdasarkan kesadaran itu mereka akan berusaha mencari informasi tentang inovasi.

⁷⁶ DOAJ. *Konsep Dasar Inovasi Pendidikan*. (file.upi.edu >DUAL-MODES, 2019), hlm. 14-18

⁷⁷ Muhammad Kristiawan. *Inovasi Pendidikan*. (Jawa timur: WADE GROUP, 2017) hlm.14

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya kesamaan antara kajian teoridengan hasil penelitian yang didapat di MTs Madinatussalam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan menjadi beberapa point sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru yaitu, 1) selalu mengikuti sertakan guru mata pelajaran, 2) selalu memeriksa dokumen administrasi guru antara lain perangkat pembelajaran sesuai alokasi waktu, 3) selalu memberikan motivasi kepada guru mapel yang daya serapnya rendah untuk selalu berkerja sama dengan guru mata pelajaran sejenis Misalnya guru IPS, IPA.
2. Pelaksanaan penggunaan strategi inovasi pendidikan biasanya tidak hanya dilakukan satu macam strategi dan model, tetapi juga kombinasi dari berbagai macam strategi atau pun model sesuai dengan tahap pelaksanaan program serta kondisi dan situasi masyarakat yang menjadi sasaran perubahan. Dengan demikian, inovasi pendidikan berlangsung dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan inovasi pendidikan seperti inovasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari inovator dan pelaksana inovasi itu sendiri.
3. Hasil inovasi para sasaran untuk membuktikan apakah memang benar yang dinilai dengan baik itu dapat diterapkan seperti yang diharapkan, maka proses mengandung arti bahwa aktivitas itu dilakukan dengan memakan waktu dan setiap saat tentu terjadi perubahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di atas maka dalam kaitannya dengan peran kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan kualitas guru MTs Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang disarankan:

1. Menjalankan fungsi serta peran dalam jabatan Kepala Sekolah untuk membawa sekolah yang dipimpinnya sampai pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan juga mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Dengan adanya dukungan aktif dan leadership kepala sekolah, juga meningkatkan fleksibilitas dan kontrol terhadap usaha kemajuan sekolah, meningkatkan mutu keputusan tentang program pendidikan sekolah, kemudian kepala sekolah juga tenaga profesional yang sepatutnya terus menerus berinovasi untuk kemajuan sekolah, bukan birokrat/ bawahan yang sekadar patuh menjalankan petunjuk atasan mereka.
2. Biasanya kendala yang dialami itu seperti sarana prasarana yang kurang memadai, penghasilan tidak ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, karena terlihat bahwa guru yang berprestasi dan yang tidak berprestasi mendapatkan penghasilan yang sama. Dalam sistem pendidikan perlu ada kejelasan hubungan antara bagian atau mekanisme kerja antara bagian dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan

3. Hasil inovasi adanya kesadaran dan perhatian baik individu maupun kelompok, secara kenaikan kelas dan kelulusan sesuai setandar diatas rata-rata knn (ketuntasan) lalu ada beberapa setandar geravik kenaikan kelas dan kelulusan yaitu 1) berusaha mencari informasi, 2) kompetisis, 3) sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dan 4) daya dukung siswa. Inovasi pendidikan itu sangat lah penting karena harus memiliki hasil yang sangat memuaskan untuk sekolah MTs, ketika hasil inovasi di MTs Madinatussalam sangat baik maka kemungkinan besar bisa memperbaiki geravik kelas dan juga kelulusan. Para sasaran inovasi mencoba menerapkan inovasi untuk membuktikan apakah memang benar inovasi yang dinilai baik itu dapat ditetapkan seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Syafaruddin. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media
- Asrul & Syafaruddin . 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung,: Citapustaka Media
- Arikunto Suharsini. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejurusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad Idrus, Ferdinand Risamasu, Achmad Jusmin, Yusrizal, dan Tukimin. 2015. *Pengantar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing
- Azis Wahab. 2010. *Mencari Arah Baru Dalam Pengelolaan Sekolah*. (Jurnal Pendidikan Mimbar, digilib.Unimed. Ac.id
- Baharun, Hasan. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Vol 6 No 1
- Baharun Hasan. 2015. *Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan
- Blanchard, Kenned H and Paulhersey. 1995. *Manajemen Perilaku Organisasi/ Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga
- Berg , Bruce L. 2011. *qualitative Research Methods for The Social Science*. Boston: Allyn and Bacon
- Depdiknas. 2007. *Kamus besar bahasa indonesia, Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- DOAJ. *Konsep Dasar Inovasi Pendidikan*. (file.upi.edu >DUAL-MODES
- E Mulyana, Yayan. 2009. *Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Kependidikan Triadik*, Vol 12 No 1
- E Mulyasa. 2013. *manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- E Mulyasa. 2013. *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Evita Mawirianti. 2014. *Peran kepala sekolah sebagai motivasi dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 131 Jakarta Selatan*. (Repository.uinjkt.ac.id)
- Hendarman. 2015. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikat*. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Lailatu Zahroh. 2013. *Upaya Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan kinerjanya Di SD Tarbiyatul Athfal*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 2 No 2)
- Masiono, Asrul and Syafaruddin. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* bandung, Remaja Rosdakarya
- Munika Madurata. 2013. *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru dan Pegawai di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda*. fisip-unmul
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Abdullah Al-Buraey. 1986. *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Press
- Muhammad Kristiawan, Irmi Suryanti, Muhammad Muntazir, Ribuwati, Ahmad Jon Areli, Mediarita Agustina, Rosda Fajri Kafarisa, Agus Guntur Saputra, Nani Diana, Evi Agustina, Ririn Oktarina, Tati Bela Hisri. 2018. *Inovasi Pendidikan*. Ponorogo Jawa Timur: Wade Group National Publishing
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Purwanto, M Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintahan No. 13 Tahun 2015, revisi atas Peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2005.

- Ritonga Mentari. 2013. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di MAM 1 Medan*. Medan: Skripsi
- Rusdiana, H. A. 2014. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Rivai Veithzal and Mulyadi Deddy. 2012. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rahmat Hidayat & Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI
- Salim, Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media
- Suharsaputra Uhar. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sergiovanni. 1987. *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon Inc
- Sallis, Edward. 2011. *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi
- Triyanto, Eko. 2013. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 1 No 2
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU No. 14 tentang Guru dan Dosen,
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
UU No. 14 tentang Guru dan Dosen.
- UU No. 19 Tahun 2002, tentang Pengertian Inovasi.
- Widodo, W. 2018. *Peranan Organisasi Pembelajaran dalam Mengoptimalkan Inovasi Guru*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 1 No 3
- Yeri Utami. 2015. *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Guru Di SMK Muhammadiyah 1 Blora*. (Jurnal Pendidikan, eprints.ums.ac.id

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

C. Tujuan Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk:

- a. Memperoleh data tentang keadaan MTs Madinatussalam, guru dan staff dan tenaga kependidikan, inovator dan meningkatkan kualitas guru, serta data kegiatan sekolah dalam pengajuan proposal kepada instansi yang terkait dan bentuk kepala sekolah sebagai inovator meningkatkan kualitas guru yang ada di sekolah.
- b. Triangulasi di dalam meningkatkan validitas data hasil wawancara

D. Sasaran:

- a. MTs secara umum, Kantor Kepala MTs Madinatussalam dan Kantor guru, dan ruang tata usaha, Tempat istirahat para informan

Data yang diperoleh:

No	Dokumen Penelitian	Cheeklist (√)
1.	Data Profil MTs Madinatussalam	
2.	Data Guru dan Siswa	
3.	Visi, Misi, dan Tujuan	
4.	Struktur Organisasi	
5.	Tenaga Pendidikan	
6.	Data Sejarah MTs Madinatussalam	
7.	Gambar Umum MTs	

Lampiran 2

Gambar Dokumentasi



Gedung Sekolah MTs
Madinatussalam



Gerakan Pramuka Gugus Sepan



Gedung Yayasan MTs, MIS, MA



foto Profil MTs Madinatussalam



Wawancara dengan Bapak Drs.
Mulyono



Wawancara dengan Ibu Yohana
Andrana Nst, S.Pd



Foto Piagam Pendirian Madrasah



Foto Sertifikat Akreditasi



Perpustakaan MTs, MIS, MA



Kelender Pendidikan MTS
Madinatussalam

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

- 1. Wawancara dengan wakil Kepala MTs Madinatussalam tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kualitas Guru MTs Madinatussalam**

Nama : Drs. Mulyono

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Hari/Tanggal :Senin/ 20 Mei 2019

Lokasi : Ruangan TU

Apa Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru MTs Madinatussalam	
Peneliti:	Bagaimana bapak melakukan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di MTs Manadinatussalam?
Responden:	Beliau berkata, Dalam penyampaian tersebut ada beberapa Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualiatas Guru yaitu: 1) selalu mengikut sertakan guru mata pelajaran, 2) selalu memeriksa dokumen administrasi guru antara lain perangkat pembelajaran sesuai alokasi waktu, 3) selalu memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran yang daya serapnya rendah untuk selalu berkerja sama dengan guru mata

	belajaran sejenis misalnya guru IPS, IPA dan guru lainnya.
Peneliti:	Usaha apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan motivasi mengajar guru?
Responden:	Menurut saya, dalam proses guru sebagai pembaharu innovator secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. melalui proses belajar serta prestasi manusia dan mewujudkan yang terbaik dalam suatu kepribadian yang unik dalam jangka waktu tertentu, sehingga guru yang sensitif tidak buta akan arti kompetensi profesional.
Penelitian:	Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan kualitas di sekolah ini?
Responden	Bentuk dari kualitas guru di MTs Madinatussalam merupakan konteks pendidikan seperti Input, Proses dan Output, sehingga memperoleh sertifikat sebagai guru profesional harus melalui dan lulus uji kompetensi guru yang harus dimiliki seseorang sebagai persyaratan untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.
Peneliti:	Hambatan apa saja yang bapak temukan dalam menerapkan di MTs Madinatussalam?

Responden:	Ya biasanya kendala yang dialami ini seperti sarana prasarana yang kurang memadai, penghasilan tidak ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, karena terlihat bahwa guru yang berprestasi dan yang tidak berprestasi mendapatkan penghasilan yang sama. Dalam sistem pendidikan perlu ada kerjasama hubungan antara bagian atau mekanisme kerja antara bagian dalam pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan
Peneliti:	Bagaimana hasil inovasi di MTs Madinatussalam?
Responden:	Hasil meliputi penemuan tentang sesuatu hal yang baru, biasanya merupakan adaptasi dari yang telah ada. Akan tetapi pembaharuan yang terjadi dalam pendidikan, terkadang menggambarkan suatu hasil yang sangat berbeda dengan yang terjadi sebelumnya. Dalam proses pembaharuan biasanya harus mengalami suatu pengembangan sebelum masuk dalam dimensi skala besar.
Selanjutnya dari wawancara bu Yohana Andrana Nst, S.Pd selaku guru IPS dan Ekonomi, hari/tanggal 21 mei 2019, lokasinya di ruang guru MTs	
Peneliti:	Menurut ibu apakah kepala sekolah telah menjalankan kepemimpinannya dengan baik?
Responden:	Menjalankan fungsi serta peran dalam jabatan kepala

	<p>sekolah yang dipimpinnya sampai pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan juga mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Dengan adanya dukungan aktif dan leadership kepala sekolah, juga meningkatkan fleksibilitas dan kontrol terhadap usaha kemajuan sekolah, meningkatkan mutu keputusan tentang program pendidikan sekolah, kemudian kepala sekolah juga tenaga profesional yang sepatutnya terus menerus berinovasi untuk kemajuan sekolah, bukan birokrat/ bawahan yang sekedar patuh menjalankan petunjuk atasan mereka.</p>
Peneliti:	<p>Apakah kepala sekolah telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada ibu dalam kegiatan belajar mengajar?</p>
Responden:	<p>Hasil inovasi para sasaran untuk membuktikan apakah memang benar yang dinilai dengan baik, itu dapat ditetapkan seperti yang diharapkan, maka proses mengandung arti bahwa aktivitas itu dilakukan dengan memakan waktu dan setiap saat tentu terjadi perubahan.</p>
<p>Hasil wawancara dari ibu Nirwanti, S.Pd selaku guru bahasa indonesia, hari/ tanggal 23 mei 2019 di lokasi ruangan perpustakaan</p>	

Peneliti:	Bagaimana kemampuan ibu dalam menyampaikan materi pelajaran di MTs Madinatusslam?
Responden:	Hasil inovasi adanya kesadaran dan perhatian baik individu maupun kelompok, secara kenaikan kelas dan kelulusan sesuai standar diatas rata-rata kkn lalu ada beberapa standar kenaikan kelas dan kelulusan yaitu 1) berusaha mencari informasi, 2) kompetisi, 3) sarana dan prasarana sekolah/ madrasah, dan 4) daya dukung siswa.
Selanjutnya dari bapak Arip Rahmanto, SH selaku guru penjaskes, hari/ tanggal 22 mei 2019 lokasi ruang perpustakaan	
Peneliti:	Apakah bapak mengadakan evaluasi terhadap siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran?
Responden:	Dalam mengadakan evaluasi terhadap siswa untuk menerima dan memahami materi belajar, haruslah sesuai dengan isi pelajaran seperti remedial, ujian juga mengulang kembali pembelajaran.
Berikut yang saya wawancarai oleh ibu Dina Lestari Hutapea, S.Pd selaku guru IPA, hari/ tanggal 23 mei 2019 lokasi ruang piket	
Peneliti:	Bagaimana pelaksanaan yang menggunakan strategi inovasi meningkatkan kualitas guru?
Responden:	Sebagai pelaksanaan harus lah menggunakan strategi inovasi pendidikan biasanya tindakan hanya dilakukan

	<p>satu macam strategi dan model, tetapi juga kombinasi, berkenaan dengan motivasi yang dimiliki oleh pihak guru dalam mengadakan peningkatan kemampuan profesionalannya.</p>
Peneliti:	<p>Bagaimana pandangan ibu terhadap kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah di MTs Madinatussalam?</p>
Responden:	<p>Pentingnya kepala sekolah profesional sebagai pabrik pigur yang harus mampu memimpin tenaga kependidikandi sekolah, agar bisa bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat, karena itu kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan iklim yang kondusif demi lahirnya partisipasi dan kolaborasi masyarakat secara profesional transparan dan demokratis.</p>

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Khairani

Tempat/Tanggal Lahir : Tiga Dolok/ 16 Mei 1996

Alamat : Jln. H.M. Yamin Gg Jamik

Nama Ayah : Khalid (nama kecilnya Lokot)

Nama Ibu : Siti Hafsa

Alamat Orang Tua : Jln. H.M. Yamin Gg Jamik

Anak Ke Dari : 6 dari 6 bersaudara

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Becak

Ibu : Ibu Rumah Tangga

2. Pendidikan

- a. Sekolah SDS Publik Medan (2006-2009)
- b. Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 2 (2009-2012)
- c. Sekolah MA Muhammadiyah 1 Medan (2012-2015)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2015-2019)

Demikianlah riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Penulis

